

Efektivitas Asesmen Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Hikayat di Kelas X-1 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang

Indah Febriyanti^{1*}, Turahmat Turahmat², Evi Chamalah³

¹²³ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Indah Febriyanti^{1*}

febriyantiindah1202@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas asesmen diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar menyimak hikayat siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes asesmen, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data kuantitatif hasil tes dan data kualitatif hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa asesmen diferensiasi efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar menyimak hikayat siswa. Rata-rata hasil asesmen yang dicapai siswa pada siklus I yaitu sebesar 82,80. Sementara itu, pada siklus II rata-rata hasil asesmen yang dicapai siswa yaitu sebesar 86,35. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil asesmen siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan asesmen diferensiasi di dalam kelas.

Kata Kunci: *asesmen, diferensiasi, hasil belajar*

Pendahuluan

Setiap manusia pada hakikatnya merupakan individu yang unik dengan segala karakteristiknya masing-masing (Aziz et al., 2022). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa setiap siswa di sekolah juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Mubarak, 2023). Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa segala keunikan dan keragaman yang melekat pada dirinya masing-masing, salah satunya keragaman kemampuan akademik siswa (Fitriyah & Bisri, 2023). Meskipun berada dalam satu kelas yang sama, tetapi kemampuan akademik siswa dalam memahami materi pembelajaran memiliki tingkatan yang berbeda yaitu tingkatan cepat, sedang, dan lambat (Putri et al., 2021). Seorang guru perlu memahami perbedaan tingkatan kemampuan setiap siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran yang sedang diajarkan (Rosyida et al., 2022). Pemahaman tersebut menjadi modal bagi guru dalam membuat rancangan pembelajaran, salah satunya pembuatan rancangan asesmen di kelas.

Asesmen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai perkembangan individu setiap siswa (Anawaty et al., 2023). Asesmen terbagi menjadi tiga jenis yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif (Budiono & Hatip, 2023). Dalam perancangan asesmen, guru perlu menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan pemahaman siswa. Guru perlu merancang asesmen yang relevan, adil, dan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kemajuan setiap siswa

meskipun memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang beragam (Yustitia et al., 2024). Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Roya, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat guru yang belum merancang asesmen dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas X1-1 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, guru masih menggunakan asesmen yang seragam untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan tingkatan pemahamannya masing-masing. Guru menghadapi tantangan dalam merancang asesmen yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan hasil belajar siswa di kelas. Siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi merasa bahwa tugas asesmen terlalu mudah bagi mereka. Sebaliknya, siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah cenderung sering tidak dapat menyelesaikan asesmen karena merasa terlalu sulit untuk dipahami. Akibatnya, sebagian besar siswa kehilangan motivasi belajar karena merasa pembelajaran yang diberikan kurang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal tersebut juga berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan tingkatan kemampuan pemahaman siswa di dalam kelas.

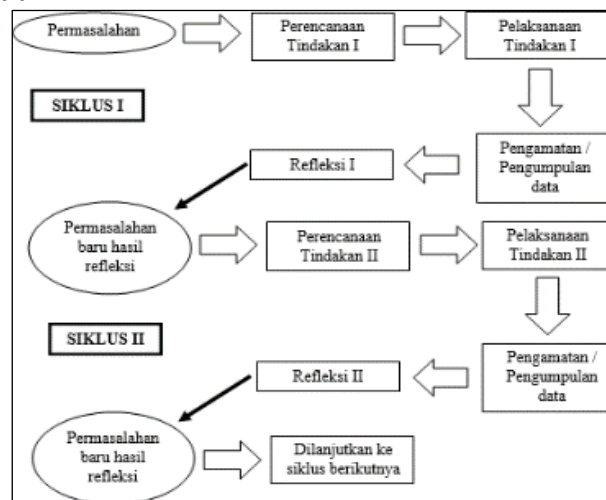
Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi belajar siswa sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat capaian pemahamannya (Purnawanto, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi dalam proses belajar yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi atau kemampuan unik setiap siswa dengan melakukan variasi pada konten, proses, dan hasil yang dikembangkan (Fauzia & Ramadan, 2023). Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan mewujudkan inklusi pendidikan yang lebih baik (Almujab, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyesuaikan strategi agar dapat mengakomodasi perbedaan setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar secara maksimal (Nurohmah et al., 2024). Pada pembelajaran berdiferensiasi juga perlu menerapkan diferensiasi asesmen berdasarkan tingkat kemampuan siswa untuk menghindari kesenjangan tingkat pemahaman siswa dalam mencapai capaian pembelajaran (Wardani et al., 2024). Apabila hal tersebut tidak dilakukan, akan menjadikan kesenjangan kemampuan dan kesulitan bagi siswa dalam mencapai capaian pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan asesmen diferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas asesmen diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Harapannya hasil penelitian ini dapat bermanfaat guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih adil sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui berbagai tindakan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran (Azizah & Fatamorgana, 2021). Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Utomo et al., 2024). Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini mengikuti proses siklus menurut (Prasetyo, 2021) Penelitian ini terdiri atas tahapan perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian dalam setiap siklus dimulai dengan perencanaan tindakan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti merancang inovasi pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Tahap berikutnya yaitu melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dan observasi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan kegiatan refleksi untuk menganalisis ketercapaian pembelajaran. Apabila dalam satu siklus belum berhasil mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan, maka kegiatan penelitian dilanjutkan dengan siklus pembelajaran yang berikutnya.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dengan kemampuan akademik yang beragam. Adapun kemampuan akademik siswa terbagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok mahir, kelompok berkembang, dan kelompok baru berkembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes asesmen, observasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data kuantitatif hasil tes dan data kualitatif hasil observasi dan wawancara.

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi pembelajaran Hikayat mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas X-1 SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dengan jumlah siswa yaitu 31 Orang. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan pra-siklus yaitu melalui kegiatan observasi di kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Guru cenderung menggunakan asesmen yang seragam untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman masing-masing siswa. menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan belum selaras dengan minat serta tingkat kemampuan mereka. Selain itu, diperoleh kondisi bahwa hasil belajar siswa cenderung menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara siswa yang lebih mahir dengan siswa yang baru

berkembang. Oleh karena itu, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas siklus I.

Pada siklus I, tahapan perencanaan diawali dengan melakukan asesmen diagnostik menggunakan Quizizz dan Google Form untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman setiap siswa. Hasil identifikasi tingkat kemampuan pemahaman siswa dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok mahir, kelompok berkembang, dan kelompok baru berkembang. Pada kelompok mahir, guru memberikan siswa video hikayat yang lebih kompleks, menugaskan siswa untuk mengevaluasi nilai-nilai kompleks hikayat dan membandingkannya dengan isu masa kini, menugaskan siswa menulis dalam bentuk esai, serta membuat Salindia atau video di Canva dari hasil esai hikayat. Pada kelompok berkembang, guru memberikan siswa video hikayat tingkat menengah, memberikan lembar kerja yang membantu siswa untuk mengevaluasi gagasan utama nilai-nilai hikayat, serta menugaskan siswa membuat bentuk poster atau komik dari cerita yang diambil dari nilai hikayat dengan panduan dari guru. Sementara pada kelompok baru berkembang, guru memberikan siswa video hikayat lebih sederhana, memberikan pertanyaan pilihan ganda atau membuat ilustrasi sederhana untuk menggambarkan pesan moral dalam hikayat, serta menugaskan siswa untuk membuat video atau gambar kata-kata bijak sederhana yang mengandung informasi pesan moral sesuai dalam hikayat yang dikaitkan dengan kehidupan masa kini dengan panduan dari guru.

Tahapan tindakan pada siklus I dilakukan dengan cara guru memberikan asesmen formatif yang sesuai dengan kelompok kemampuan siswa. Asesmen ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing. Selain itu, guru memberikan bimbingan pembelajaran yang lebih intensif kepada kelompok yang sedang berkembang guna mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa pada siklus ini, diketahui bahwa siswa menunjukkan ketertarikan lebih besar dalam proses pembelajaran karena mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, pada kelompok baru berkembang yang sebelumnya kurang tertarik menjadi lebih aktif karena tugasnya lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran terasa lebih menarik dan mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hasil asesmen siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perolehan hasil asesmen siswa di siklus I

Deskripsi	Siklus I
Nilai Rerata Kelas	82,80
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	78

Berdasarkan hasil analisis pada tahapan refleksi siklus I, diperoleh bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I membuat siswa lebih termotivasi dengan diberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, keterlibatan siswa juga meningkat, terutama kelompok yang sebelumnya pasif. Namun demikian, beberapa siswa bertanya ulang kepada guru terkait tugas yang diberikan karena merasa instruksinya kurang jelas. Beberapa siswa dari kelompok Baru Berkembang juga merasa bahwa mereka dipisahkan berdasarkan pemahaman yang rendah, yang membuat mereka khawatir atau kurang percaya diri terhadap kelompoknya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan melalui siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan.

Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pengelompokan siswa yang lebih fleksibel. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Selain itu, perbaikan untuk siklus II lainnya yaitu

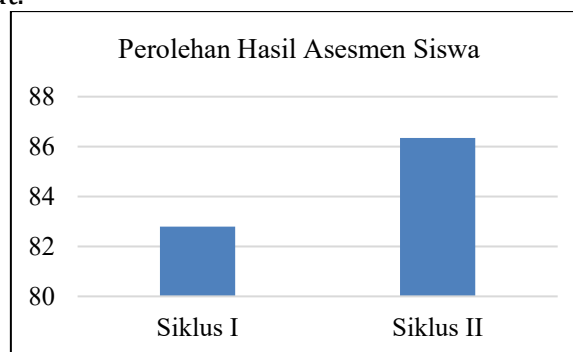
membuat instruksi yang lebih jelas dan menggunakan contoh konkret. Tahap perencanaan dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan edukasi kepada siswa tentang tujuan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Guru juga merancang instruksi yang lebih jelas dengan memberikan contoh konkret dan rubrik penilaian.

Pada tahap tindakan siklus II, guru menjelaskan kembali bahwa pengelompokan bersifat fleksibel dan tidak membatasi siswa. Guru juga menyediakan contoh tugas konkret dan rubrik penilaian sebelum tugas diberikan kepada siswa. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami tugas yang perlu mereka selesaikan. Hasil tahap observasi dan wawancara siswa pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri karena asesmen pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Siswa juga merasa instruksi lebih mudah dipahami. Hal ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka menjadi lebih antusias karena asesmen disesuaikan dengan minat serta kemampuan masing-masing. Hasil asesmen siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perolehan hasil asesmen siswa di siklus II

Deskripsi	Siklus II
Nilai Rerata Kelas	86,35
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	80

Berdasarkan hasil analisis pada tahapan refleksi siklus II, diperoleh bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II berhasil membuat siswa lebih nyaman karena pengelompokan lebih fleksibel. Siswa lebih mandiri karena instruksi yang diberikan guru lebih mudah dipahami. Partisipasi siswa juga meningkat karena asesmen yang diberikan lebih menarik. Selain itu, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan perolehan asesmen siswa dibandingkan dengan siklus I. Perkembangan ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Asesmen Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa rerata hasil asesmen yang dicapai siswa pada siklus I yaitu sebesar 82,80. Sementara itu, pada siklus II rerata hasil asesmen yang dicapai siswa yaitu sebesar 86,35. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil asesmen siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,55.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan asesmen diferensiasi. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif, sehingga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kemampuan

mereka. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui asesmen diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar menyimak hikayat siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memberikan peluang yang lebih besar bagi mereka untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Nawati et al., 2023). Melalui penerapan asesmen diferensiasi pada materi Hikayat, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. Hal tersebut membuat siswa merasa lebih adil dalam belajar dan menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias dan percaya diri karena asesmen sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Siswa juga merasa instruksi lebih mudah dipahami dan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mereka menjadi lebih antusias karena asesmen disesuaikan dengan minat serta kemampuan masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Syukur et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan keadilan kepada siswa dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil asesmen siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,55. Hasil penelitian ini mendukung temuan Wardani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa asesmen diferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kesempatan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kompetensi masing-masing.

Simpulan

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan asesmen dengan instrumen yang berbeda pula yaitu menggunakan diferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa asesmen diferensiasi efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar menyimak hikayat siswa. Pengelompokan yang lebih fleksibel dan pemberian instruksi yang jelas dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membuat kepercayaan diri siswa meningkat. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi asesmen dapat diterapkan di kelas untuk memberikan kesempatan siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai tingkatan kemampuannya.

Pada penerapan asesmen diferensiasi, peneliti menyarankan kepada guru untuk mengimplementasikannya secara bertahap dan konsisten. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa. Peneliti juga menyarankan kepada sekolah untuk memberikan pelatihan bagi guru tentang strategi asesmen diferensiasi. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengembangkan asesmen diferensiasi pada mata pelajaran yang lainnya.

Referensi

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1-17.
- Anawaty, M. F., Safira, A., & Putra, R. R. A (2023). Asesmen Perkembangan Anak di Era

- Merdeka Belajar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 75–81.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3477>
- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., Mislinawati, & Fitriani, D. (2022). Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 169–186.
- Azizah, A. & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Budiono, A. N, & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11(8), 1–14.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01–07.
<https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 6167–6180.
- Nurohmah, L., Mulyono, S., Haryani, S. R., & Surakarta, S. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Materi Buku Fiksi dan Non-Fiksi di SMPN 16 Surakarta. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 459–466.
- Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Rosyida, A., Nurjanah, S., Wicaksono, A., Maulana, I., & Fathoni, A. (2022). Optimalisasi Kebutuhan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(2), 63–71. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Royasa, T. I. (2024). Kesesuaian Asesmen Terhadap Perkembangan Peserta Didik, Karakteristik Lingkungan, Kemampuan Peserta Didik, Pada Kelas 1 SDN Madyopuro 2 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 4(6), 2–6.
<https://doi.org/10.17977/um065.v3.i10.2024.9>
- Syukur, A., Zahir, A. & Supriadi. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 5(1), 196–202.

- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wardani, W. N., Prastyo, D., Setianingsih, R., Fanani, A., & Rosmiati. (2024). Penerapan Diferensiasi Asesmen pada Pendekatan TaRL Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bilangan Cacah Siswa Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 550–558.
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putria, P., & Rahayu, I. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 202-211.